MANAJEMEN MUTU LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMP MANDASTANA MARABAHAN TAHUN 2012/2013

H. Jarkawi*

ABSTRAK

Permasalahan pendidikan di Indonesia yang dihadapi mulai minimnya anggaran pendidikan, penghasilan tenaga kependidikan, kurang fokus kebijakan pendidikan, persoalan pendidikan adalah ”untuk memanusiakan manusia dengan cara meningkatkan segala kemampuan yang ada dalam dirinya, seperti kemampuan intelektual, emosional dan kemampuan spiritual” (Suderadjat, 2001;19). Dalam perspektif pendidikan di Indonesia, bimbingan dan konseling yang bagian integral tidak dipisahkan dari sistem pendidikan, dengan tujuan untuk membantu para siswa agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan memperoleh kemandirian sehingga hidupnya bermakna dan bermartabat. Pelaksanaan bimbingan dan konseling harus di dukung oleh semua *stakeholder* di sekolah, harus ada kegiatan kerja sama dan berkomentmen terhadap mutu agar semua program telah di susun dapat terlaksanakan dan tercapai.

Kegiatan penelitian diharapkan menghasilkan beberapa dalil atau prinsip dasar sebagai landasan dalam pengkajian, penemuan, pengembangan konsep manajemen mutu layanan BK di SMP Mandastana dalam usaha pencapaian mutu layanan BK. Tujuan penelitian ini secara umum adalah memperoleh gambaran hal-hal esensial dalam mengelola mutu layanan BK di SMP Mandastana, fokusnya pada faktor internal dan eksternal, perencanaan, implementasi, dan evaluasi untuk mencapai standar pengelolaan pendidikan sesuai dengan Permendiknas No. 19/2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah.

Hasil penelitian ini ditemukan faktor internal. Sekolah memiliki sumber daya alam. Guru-guru pada sekolah sedang menempuh pendidikan tinggi di berbagai perguruan tinggi. Faktor eksternal. Kondisi lingkungan luas dengan jumlah penduduk relatif sedikit. Sumber daya sosial perhatian masyarakat pada pentingnya pendidikan bermutu. Kondisi infrastruktur desa dan kecamatan seperti jalan dan jembatan sudah baik, komunikasi juga mudah dan lancar. SMP mandastana memiliki visi, misi, tujuan dan program sekolah yang disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dan siswa. Pengorganisasian pada sekolah berupa pembagian tugas mengajar bagi guru-guru di kelas, kegiatan ekstra kurikuler. Koordinasi dilakukan secara intern sekolah dengan komite sekolah untuk pengembangan mutu pendidikan sekolah ini. Evaluasi diri berupa kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman, Implimentasian kepala sekolah disiplin kerja dengan keberadaan di sekolah lebih awal dan hampir tidak pernah tidak masuk kerja, Sekolah telah berhasil mengajak komite sekolah untuk kerjasama dengan komite sekolah dan guru BK memberikan layanan bimbingan belajar efektif dalam rangka menghadapi UN dan mengikuti berbagai kegiatan ilmiah. Peningkatan mutu layanan BK memberikan layanan bimbingan konseling secara terprogram dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pramuka, seni tari dan baca Al Qur’an.

Kata Kunci : Manajemen Mutu, Layanan BK

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak lain adalah “untuk memanusiakan manusia dengan cara meningkatkan segala kemampuan yang ada dalam dirinya, seperti kemampuan intelektual, emosional dan kemampuan spiritual” (Suderadjat, 2001;19). Permasalahannya

* *Tenaga Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan*

menjadi bertambah pelik karena ada tuntutan reformasi pendidikan dan tuntutan percepatan realisasi *Millenium Development Goals*, semula ditargetkan tahun 2020 dipercepat menjadi 2015.

Penelitian Beeby (1969) yang hingga kini tetap berhasil mengungkapkan bahwa "dalam berbagai kasus, kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru". Rendahnya kualitas pendidikan kita yang menjadi permasalahan pelik memang ditentukan oleh berbagai faktor yang diantaranya faktor pendidik atau guru itu sendiri. Kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat masih meragukan kinerja guru, baik dalam skala lokal maupun nasional. Artinya sebagian besar masyarakat masih menilai guru belum memiliki kompetensi yang terstandar dan kurang professional.

Begitu pula hasil penelitian Balitbang Dikbud tahun 1991 yang dikemukakan Gaffar, Muhammad Fakry dan Nurdin, Diding (2007;572) "menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan".

Pada perspektif pendidikan di Indonesia, bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral tidak dipisahkan dari sistem pendidikan di sekolah, dengan tujuan untuk membantu para siswa agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan memperoleh kemandirian sehingga hidupnya bermakna dan bermartabat. Pelaksanaan bimbingan dan konseling setidaknya harus di dukung oleh Semua *stakeholder* yang ada di sekolah, dalam artian harus ada kegiatan kerjasama dan berkomitmen terhadap mutu personel sekolah agar semua program yang telah di susun dapat dilaksanakan dan tercapai.

Pentingnya untuk mengembangkan manajemen mutu layanan bimbingan konseling yang *higenis, competitif* dan *akuntabel*, untuk meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling di sekolah.

Judul Penelitian: "Manajemen Mutu Layanan Bimbingan Konseling di SMP Mandastana Marabahan Tahun 2012/2013". Fokus penelitian adalah: 1). Faktor internal dan eksternal layanan BK, 2). perencanaan, 3). implementasi, 4). pengawasan dan evaluasi. Sehingga akan tergambar. Bagaimana manajemen mutu layanan bimbingan konseling di SMP Mandastana Marabahan tahun 2012/2013?

PERUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Perumusan Masalah

Melaksanakan manajemen mutu layanan BK di sekolah oleh guru BK berdampak kepada suatu perubahan yang signifikan untuk kinerja dalam lingkungan pendidikan SMP Mandastana secara internal maupun secara eksternal dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya yang menghasilkan mutu layanan BK, baik *input*, proses maupun *output* atau mutu hasil yang meliputi variabel pendukung, variabel fokus, variabel dampak.

Fokus Masalah

Fokus perhatian dan pembahasan Manajemen Mutu Layanan BK di SMP Mandastana dengan merujuk pada standar pendidikan nasional sesuai Permediknas Nomor 19 Tahun 2007 yang dijadikan faktor strategis mutu layanan BK untuk menghasilkan mutu pendidikan dan aspek ini yang dijadikan fokus penelitian yakni :

a. Kebijakan layanan BK,
b. Faktor internal dan eksternal mutu layanan BK.
c. Perencanaan mutu layanan BK,
d. Implementasi mutu layanan BK,
e. Evaluasi mutu layanan BK,
f. Hasil mutu layanan BK,
g. Faktor pendukung dan penghambat mutu layanan BK.

ASUMSI DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Asumsi Penelitian

Asumsi yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Layanan BK bermutu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakberdayaan, ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, serta lemahnya keimanan dan buruknya akhlak.
b. Bermutu tidaknya layanan BK akan dipengaruhi oleh suatu sistem manajemen mutu.
c. Sistem manajemen mutu akan berkembang apabila dilaksanakan melalui suatu sitem manajemen mutu profesional bagi para manajer yang berprinsip, jujur, cerdas dan mampu berkomonikasi dengan baik dan lancar serta terpercaya.
d. Sistem manajemen mutu itu telah diatur oleh pemerintah melalui Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007.

Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian yakni: Apa kebijakan mutu layanan BK di SMP Mandastana? Siapa melakukan kebijakan mutu diSMP Mandastana? Apa faktor internal eksternal pertimbangan mutu di SMP Mandastana? Apa yang direncanaan untuk mutu layanan BK SMP Mandastana? Apa usaha dilakukan dalam mutu layanan BK SMP Mandastana? Bagaimana evaluasi mutu layanan BK pada SMP Mandastana? Apa produk dicapai dalam implementasi kebijakan mutu layanan BK? Apa faktor penghambat dan pendukung serta usaha mengatasi hambatan mutu layanan BK di SMP Mandastana?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Kualitatif* dengan Pendekatan *Kualitatif Naturalistik*. Sumber data penelitian adalah kepala SMP Mandastana, guru BK, siswa, tata usaha, dan pengurus komite sekolah. Instrumen pengumpulan data peneliti yang menggali data dengan melakukan observasi selain melakukan wawancara dan melakukan studi dokumen. Tahapan penelitian yakni: Tahap *Orentasi*, Tahap *Eksplorasi* dan Tahap *Member Check*. Prosedur analisis data dilakukan penelitian yakni: *Reduksi* Data berupa *display* data, pengambil keputusan dan verifikasi. Peneliti dalam *validitas* dan *reliabilitas* penelitian ini kredibilitas *(credibility),* dependabilitas *(dependability),* konfirmabilitas *(confirmability),* dan transferabilitas *(transferability).*

KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Manajemen mutu seperti yang dikemukan oleh Dess dan Miller dalam bukunya *Strategic Management* (1993;10) adalah: *Strategic management is a process that combines three major interrelated activities: Strategic analysis, startegic formulations, and strategic implementation. Basically, strategic analysis is the homework required to develop an appropriate, Srtategic fomulation is the process that transforms this homework into a plan - the intended strategic. strategic implementation is the process of putting the plan into action - seeing that as much as possible of the intended strategic becomes the realized strategic the remaider of this book concentrares on refining and illustrating these basic concepts exhibit 1.5 show how the chapters are organized around these three components of strategic management.*

Keterkaitan komponen sekolah sebagai kerangka pikir dan kerangka kerja mengkaji profil manajemen mutu layanan BK di SMP Mandastana dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

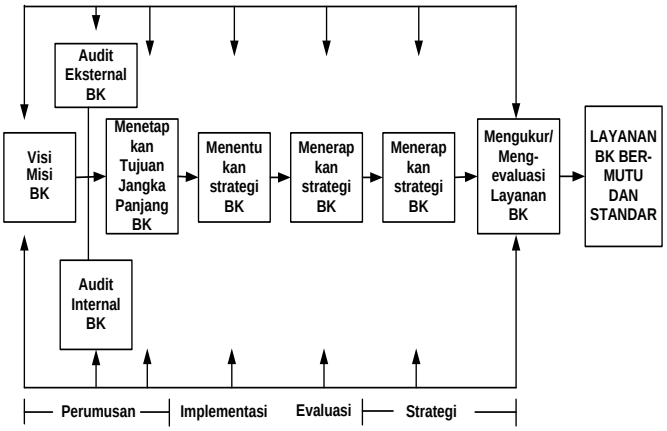

Gambar Model Manajemen Mutu Layanan BK di SMP Mandastana

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teologis

Landasan pertama dan utama pendidikan adalah al-Qur'an dan al-Hadist sebagaimana perkataan Allah SWT didalam Al Qur'an surah An-Nisa ayat 4: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Qur'an Player versi 2.0.10).

Landasan Filosofis

Imam Gazali menegaskan bahwa pengetahuan dalam bentuk apa saja tidak sampai kepada kebenaran mutlak karena ilmu bersumber selain dari yang mutlak yaitu *Rabbul'alamin.* Dalam memperoleh ilmu Al Gazali membagi dua yaitu: a. Metode *tafakkur* lebih tinggi ketimbang metode *ta'allum.* Jiwa lebih besar dan lebih kuat hasilnya dalam pembelajaran kalau dibandingkan dengan metode *ta'allum,* b. Metode *tafakkur* ini memotensikan indra luar maupun indra dalam dengan melibatkan tiga alat dalam diri manusia yaitu: Panca indra, akal dan hati.

Dalam melakukan praktek-praktek manajemen BK yang bermutu di sekolah sesuai dengan mutu standar pendidikan nasional seperti yang termuat di dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang standar mutu pendidikan nasional, disini mengarah kepada "Filsafat Pendidikan Rekonstruksitivisme" seperti yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata.

Konsep pendidikan bertitik tolak dari pemikiran: 1. Manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dan bekerjasama dengan manusia lainnya, 2. Pendidikan sebagai salah satu bentuk kehidupan juga berintikan kerjasama dan interaksi, 3. Pendidikan insteraksional menekankan interkasi dua pihak dari guru kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada guru serta interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran dan lingkungan, antara pemikiran manusia dengan lingkungannya, 4. Belajar lebih sekedar mempelajari fakta fakta, memebrikan interprestasi yang bersipat menyeluruh serta memahaminya dalam konteks kehidupan. (http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/teori-pendidikan-dan-kurikulum/31 Agustus 2010)

Landasan Keilmuan

Pandangan radikal dari *rekonstruksionalisme* memandang pendidikan sebagai alat membangun masyarakat masa depan. Mudyaharjo (2010;151), ada beberapa prinsip yang menjadi landasan yaitu:

a. Memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada setiap anak.
b. Memberikan "pendidikan tinggi", latihan akademik, profesional, dan teknikal kepada setiap mahasiswa.

c. Membuat sekolah-sekolah Amerika menjadi berperanan sangat penting sebagai satu bagian dari kehidupan nasional.
d. Menyusun sebuah sebuah program pemuda untuk anak-anak muda berusia 17 tahun sampai dengan 23 tahun.
e. Mengusahakan penggunaan penuh dari perlengkapan sekolah.
f. Bekerja sama penuh dengan semua lembaga masyarakat dan lembaga sosial menuju sebuah masyarakat demokratis yang sesungguhnya.
g. Terus memperluas penelitian dan eksperimentasi pendidikan.
h. Mengajak pemimpin-pemimpin masyarakat untuk menjadikan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat dan masyarakat menjadi bagian dari sekolah.

Institusi yang efektif membutuhkan strategi-strategi yang bertujuan dan kuat agar mampu meraih hasil kompetitif dengan melakukan pengembangan strategi mutu. Menurut Sallis (2011;244) hal ini meliputi:

a. Misi yang jelas dan distingtif
b. Fokus pelanggan yang jelas
c. Strategi untuk mencapai misi
d. Keterlibatan seluruh pelanggan, baik internal maupun eksternal, dalam mengembangkan strategi
e. Pemberdayaan staf dengan cara menghilangkan kendala dan membantu mereka dalam memberikan konribusi maksimum pada institusi melalui pengembangan kelompok kerja efektif
f. Penilaian dan evaluasi efektifitas institusi dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan

PEMBAHASAN DAN HASIL

Dasar pelaksanaan SMP di negara Republik Indonesia sebagai negara hukum mempunyai landasan hukumn dalam penyelengaraannya yakni: Undang-Undang RI No 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembanguanan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Faktor Internal dan Eksternal SMP Mandastana

Kondisi status sosial ekonomi penduduk pada penelitian ini dilihat dari beberapa aspek: *Pertama*, Tingkat pendidikannya rata-rata SMP dan Pendidikan penduduk rata-rata minimal SMP dan bahkan ada penduduk yang menamatkan pendidikan tinggi juga sudah mulai bertambah *Kedua*, penduduk bekerja dengan bertani, berkebun untuk serta ada pengusaha dan PNS *Ketiga*, dari kepemilikan harta benda masing-masing penduduknya sudah berkecukupan dengan menempati rumah rumah bahkan ada yang sudah rumah permanen dengan pasilitas kendaran dan mobil pribadi.

Partisipasi terhadap pendidikan disini dilihat dari beberapa segi yakni *Pertama*, perhatian orang tua terhadap anak cukup besar dengan membantu anak mengerjakan PR. orang tua menyadari akan pentingnya pendidikan anak anak mereka, *Kedua*, orang tua berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya seperti membeli buku tulis, buku pelajaran, alat tulis dan pakaian seragam sekolah serta pakaian olah raga.

Kondisi ekonomi warga masyarakat Kecamatan Mandastana berdampak pada SMP mengingat: Pertama, Orang tua berkemampuan memenuhi semua kebutuhan pendidikan anaknya. juga orang tua mudah memenuhi keperluan anaknya. Kedua, Kemudahan transportasi dan berlokasi di jalur jalan yang cukup ramai membuat sehingga memudahkan akses untuk memenuhi kebutuhan

dan kepentingan pendidikan di sekolah selain itu sarana transportasi cukup baik, lancar, cepat dan mudah. Ketiga, Informasi mudah didapat karena berdekatan dengan ibukota provinsi sehingga sekolah mudah mengadopsi kemajuan-kemajuan yang dicapai di sekolah sekolah di ibukota provinsi. mudah mendapatkan informasi. Keempat, Infrastruktur yang baik berdampak pada SMP Mandastana untuk berkembang lebih baik.

Sumber daya manusia di Kecamatan Mandastana makin membaik, seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, Pertama, menularkan pemikiran dan daya nalarnya untuk kemajuan Kecamatan Mandasatana, khususnya dalam bidang pendidikan. Kedua, Tokoh-tokoh agama sangat kuat dan berkomitmen menjalankan ajaran agama khususnya agama Islam.

Sekolah dalam memanfaatkan potensi sosial dalam meningkatkan kinerja sekolah dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber daya pada kegiatan bimbingan bagi siswa dalam rangka pengembangan dan pemberian layanan BK. *Pertama,* Sistem sosial di masyarakat sangat mendukung terhadap perkembangan siswa dimana untuk kehidupan sosialnya dengan gotong royong sangat tinggi, dan system kekeluargaannya sangat akrap. *Kedua,* Perkembangan ekonomi dalam bidang perdagangan di lingkungan yaitu berupa pasar dan berbagai perkantoran yang dapat dilakukan kerjasama dalam rangka pengembangan layanan disekolah dan pemberian layanan BK pribadi, social, karier dan belajar yang berguna bagi kehidupan masa depan yang penuh tantangan yang menantang untuk selalu berkompotesi serta menghadapi UN dalam rangka menuju mutu layanan BK yang standar pendidikan nasional. *Ketiga,* meningkatnya jumlah penduduk di lingkungan sekolah dan perkembangan pemukiman bagi orang-orang yang memiliki perhatian cukup tinggi terhadap pendidikan. Tidak menutup kemungkinan sekolah mendapatkan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan kinerja guru BK begitu juga dalam pelaksanaan layanan BK yang bermutu.

Di dalam manajemen strategik sebagai suatu sistem dengan kesatuan ada berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak ke arah yang sama. Komponen-komponen tersebut adalah: Pertama, Perencanaan Strategik dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari Visi, Misi, Tujuan Strategik organisasi. Kedua, Perencanaan operasional dengan unsur-unsurnya adalah sasaran atau tujuan operasional, Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen berupa fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi penganggaran, kebijaksanaan situasional, jaringan kerja internal dan eksternal, fungsi kontrol dan evaluasi serta umpan balik.

BK merupakan bagian dari sekolah maka pengelolaannya yang tentunya memerlukan koordinasi dan kerja sama. Dalam pengelolaan koordinasi dan kerjasama yang dilaksanakan adalah: *Pertama,* Untuk penempatan siswa guru BK bekerjasama dengan wali kelas dan guru bidang studi dalam memberikan rekomendasi untuk siswa bagi guru yang akan melakukan kegiatan pengembangan diri. *Kedua,* Kunjung rumah guru BK melakukan koordinasi dan kerjasama dengan kepala sekolah dan wali kelas untuk diterbitkan surat kunjungan.

Kegiatan pengawasan dilakukan lebih banyak tertuju pada pengawasan kegiatan BK di sekolah dengan layanan BK untuk siswa lebih lebih menjelang ujian akhir Pengawasan yang dilakukan sebagaimana dikemukan di atas karena: *Pertama,* sekolah memiliki program BK *Kedua,* mempunyai target kinerja yang terencana dan terukur *Ketiga,* fokusnya pembinaan siswa agar berkembang sesuai dengan tingkatannya.

Guru BK telah melakukan manajemen layanan yang bermutu dengan memiliki Visi, Misi, Tujuan dan Program BK di buat berdasarkan paradigma yang berkembangan sesuai potensi kebutuhan siswa. Visi SMP Mandastana adalah: "terdidik, berprestasi, mandiri berdasarkan imtaq berwawasan seni dan iptek".

Dengan visi maka misinya tercermin dan dapat dipahami dengan baik sehingga kegiatan pengelolaan BK dengan melakukan pemberdayaan potensi di sekitar lingkungan sekolah dibuat atas dasar kebutuhan sekolah dan paradigma yang sedang berlangsung. Misi SMP Mandastana sebagai berikut:

a. Merencanakan pengembangan karakter
b. Menumbuh Kembangkan Kegemaran membaca, menulis, belajar dan menyediakan sarananya
c. Melaksanakan Pembelajaran/Bimbingan ang efektif dan efisien serta menyediakan sarananya
d. Melaksanakan pembelajaran/pelatihan seni dan menyediakan sarananya
e. Melaksanakan pembelajaran/pelatihan olah raga
f. Melaksanakan pembelajaran/pelatihan keagamaan
g. Melaksanakan pembelajaran dengan berbasis kontural
h. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler
i. Mengembangkan generation Income
j. Mengembangkan *life skill*
k. Menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dan cinta terhadap kebersihan dan kelestarian alam sekitar
l. Menerapkan manajemen Partisifatif dengan melibatkan warga sekolah.

Evaluasi diri sekolah berdasarkan hasil penelitian dilakukan berupaisian istrumen akriditasi memiliki kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman dilihat dari isian isntrumen.

Mengatasi kekurangan jam mengajar dengan memberikan tugas tambahan dengan mengajar di sekolah lain sehingga kewajiban guru mengajar minimal 28 jam terpenuhi. Yang kelebihan jam mengajar menyerah jam mengajar pada guru yang kekurangan jam pelajaran sehingga jam mengajar yang dituntut peraturan dapat terpenuhi. Oleh sebab itu, setiap guru yang akan mengusulkan DUPAK dapat memenuhi semua persyaratan usulan kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru dan selanjutnya untuk persyaratan mengusulkan paket reguler.

Diberi kesempatan mengikuti pendidikan S1 dan S2 untuk peningkatan kualifikasi pendidikan guru, sehingga memenuhi standar minimal kualifikasi pendidikan bagi guru. Guru di samping pendidikan formal, guru sering mengikuti seminar seminar pendidikan yang diselenggarakan perguruan tinggi baik swasta maupun negeri dan oleh LSM, Dinas Pendidikan atau MGMP/MGBK sebagai kelompok profesi guru seperti ABKIN, PGRI. Guru juga aktif mengikuti pertemuan bulanan MGMP/MGBK yang jadwal kegiatannya diatur melalui rapat setiap awal semester. Guru mengikuti pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pendidikan atau Dinas Pendidikan Provinsi dan LPMP serta MGMP/MGBK dengan mendatangkan pakar pendidikan dari PTN/PTS atau dari LPMP.

Sekolah mendapat kesempatan yang sama untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah dengan cara mengajukan usulan ke Dinas Pendidikan dan selanjutnya menyeleksi sekolah mana yang mendapatkan perbaikan atau penamabahan sarana prasarana sekolah.

KESIMPULAN

Kebijakan pada SMP Mandastana di Kabupaten Barito Kuala

Pemerintah dengan menetapkan UU No. 17/2007 tentang Rencana Pembanguanan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No. 19 tahun 2005 sebagai landasan yuridis formal untuk Standar Nasional Pendidikan, Menteri Pendidikan Nasional dengan menetapkan Permendiknas No. 19 tahun 2007 untuk Standar

Pengelolaan Pendidikan, Gubernur Kalimantan Selatan dengan Perda No 03 tahun 2010 untuk Pendidikan di Kalimantan Selatan.

Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal, Siswa masuk sekolah meningkat. Sekolah memiliki sumber daya alam. Guru sedang menempuh pendidikan tinggi di berbagai perguruan tinggi.

Faktor eksternal, Lingkungan dengan jumlah penduduk yang relatif sedikit serta lahan pertanian dan perkebunan yang subur meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan sumber daya sosial adalah perhatian masyarakat pada pentingnya pendidikan bermutu. Kondisi infrastuktur desa dan kecamatan seperti jalan dan jembatan sudah baik, komunikasi juga mudah dan lancar HP, Telepon dan siaran televisi bisa dinikmati masyarakat.

Perencanaan

SMP mandastana memiliki visi, misi, tujuan dan program sekolah yang disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dan siswa, kerjasama kepala sekolah dan guru serta komite sekolah atas dasar pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat dalam bentuk rapat, ke-hadiran memenuhi undangan pada acara penyerahan rapor atau hasil UN bagi siswa kelas 9, berbagai peringatan hari hari besar Islam.

Implimentasi

Kegiatan pengorganisasian pada sekolah berupa pembagian tugas mengajar bagi guru-guru di kelas, kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan setiap tahun ajaran baru melalui rapat dewan guru dan kepala sekolah, Koordinasi dilakukan secara intern sekolah dengan komite sekolah dilakukan pada awal tahun ajaran baru atau akhir semesteran melalui pertemuan, rapat untuk pengembangan mutu pendidikan sekolah.

Evaluasi

Program sekolah ada berupa tugas guru mengajar dan melakukan kegiatan ekstra kurikuler. Evaluasi diri bagi sekolah berupa kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman bagi sekolah ada secara terencana, terorganisir dan terkoordinir dan dokumen tentang evaluasi diri sekolah.

Hasil yang telah dicapai

Kepala sekolah disiplin kerja dengan keberadaan di sekolah lebih awal dan hampir tidak pernah tidak masuk kerja, Berhasil mengajak komite sekolah bekerjasama. Sekolah berhasil meluluskan peserta didik. Guru mengikuti berbagai kegiatan pendidikan secara akademik dan kegiatan ilmiah di berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta. Sekolah mempersiapkan diri dengan melakukan bimbingan dan arahan khusus guru BK memberikan layanan Bimbingan belajar efektif dalam rangka mengahadapi UN dan mengikuti berbagai kegiatan ilmiah.

Hambatan dan Dukungan

Memberikan layanan bimbingan konseling secara terprogram dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pramuka, seni tari dan baca Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah M. Amin, 2002, Filsapat Etika Islam, Mizan, Bandung.

Ani M. Hasan, 2003, Pengembangan Profesional Guru di Abad Pengetahuan.

Atmodiwirio Soebagio, 2000, Manajemen Pendidikan, Ardadizya Jaa, Jakarta.

Beeby, C.E., 1982, Pendidikan di Indonesia, Penilaian dan Pedoman Perencanaan, Jakarta, LP3ES.

Bogdan C. Robert, Biklen Sari Knopp, 1992, Qualitative Research For Education, Allyn And Bacon, Singapore.

Bogdan R.C. and Biklen, S.K., 1982, Qualitative Research For Education, An Instroduction to Theory & Methods, Boston, Allyn & Bacon. Inc.

David Fred R., 2004, Manajemen Strategik Konsep, PT. Intan Sejati Klaten, Jawa Tengah.

David Fred R., 2009, Manajemen Strategis, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Dess G. Gregory, Miller Alex, 1993, Strategic Management, By McGraw-Hill, Inc. Singapore.

Hamalik Oermar DR., 1990, Evaluasi Kurikulum, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Harold J. Leavitt. Muslichah Zarkasi, 1978, Psikologi Manajemen, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Mc. Milan James H. Schumacher Sally, 2001, Research In Education, by Addision Wesle Longman, Inc.

Mulyasa E, DR. MPd., 2006, Kurikulum yang Disempurnakan, Rosdakarya, Bandung.

Mulyasa, E., 2002, Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.

Nawawi, H., 2000, Manajemen Strategik, Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.

P. Siagian Sondang, Prof. DR., 2001, Manajemen Strategik, Bumi Aksara, Jakarta.

Purwanto M. Ngalim, Drs. MP., 1992, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sanusi Ackmad Prof. DR., 1998, Pendidikan Alternatif, Grafindo Media Pratama, Bandung.

Seri Perundangan, 2007, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025, Pustaka ustisia, Yogyakarta.

Sudjana H.D. Prof, S.Pd, M Ed, PhD., 2004, Manajemen Program Pendidikan, Falah Production, Bandung.

Sukmadinata Nana Syaodih Prof. DR. Jami'at Drs. Msi. Ahman. DR. MPd., 2003, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Dasar, Kesuma Karya Bandung, Bandung.

Sukmadinata N.S., 2007, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, PT. Remaja Rosdakara.

Supriadi, 2000, Jaring Pengaman Sosial Pendidikan, Model Pengelolaan yang Ideal, Kunci-kunci Keberhasilan Komite dan Fungsi Terapi Sosial, Bandung, Penerbit Alfabeta.

Supriadi Dedi. DR., 1999, Mengangkat Citra dan Martabat Guru, Adicipta Karya Nusa, Yogyakarta.

Thuwairaqi Nawwaal Ath, 2004, Sekolah Unggulan, Darul Falah, Jakarta.

Usman Husaini, Prof. DR. MPd, MT., 2008, Manajemen, Sinar Grafika Offset, Jakarta Timur.

Wahab, A.A., 1996, Mencari Arah Baru dalam Pengelolaan Sekolah dalam Mimbar Pendidikan IKIP Bandung.

Wahyudi, 1996, Manajemen Strategik, Pengantar Proses Berfikir Strategik, Jakarta, Binarupa Aksara.